

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada hakekatnya pembangunan merupakan perubahan terus menerus yang menuju kebaikan dan perbaikan ke arah yang ingin dicapai. Dalam rangka melaksanakan pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Melihat perkembangan perekonomian pada saat sekarang yang memasuki era globalisasi dan perdagangan bebas mengakibatkan dampak yang cukup berpengaruh dalam dunia usaha yang mengakibatkan terjadinya persaingan usaha yang semakin ketat dan berat, baik di tingkat lokal, nasional dan internasional. Ketatnya persaingan dunia usaha menuntut para pelaku ekonomi untuk bekerja lebih efektif, efisien, dan professional. Adapun para pelaku ekonomi yang ada di Indonesia yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Koperasi merupakan salah satu lembaga ekonomi yang bertujuan menciptakan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi merupakan sistem ekonomi yang berdasarkan kekeluargaan, yang dalam pembangunannya diarahkan agar memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang lebih efisien serta menjadi gerakan ekonomi yang tangguh dan berakar dalam masyarakat. Sebagaimana digariskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Tentang perkoperasian pasal 1 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan pengertian tersebut maka koperasi yang didasarkan atas asas kekeluargaan, bersifat terbuka dan sukarela, mengamanatkan bahwa pembangunan koperasi harus diarahkan pada upaya memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Peran dan fungsi koperasi sangat penting dalam menumbuh kembangkan potensi ekonomi rakyat, untuk itu usaha pemerintah dalam mengembangkan ekonomi khususnya koperasi perlu mendapat dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat, sehingga kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan dapat segera terwujud. Berdasarkan penjelasan tersebut pembinaan terhadap koperasi harus terukur dan terarah, agar koperasi dapat menerapkan prinsip-prinsip koperasi seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian secara nyata dan benar, sehingga koperasi dapat bersaing dengan badan usaha lain.

Dengan menggunakan konsep ekonomi anggota langsung dan tidak langsung koperasi dapat menyediakan kebutuhan yang diperlukan bagi anggotanya.

Untuk meningkatkan pengembangan koperasi agar mampu mewujudkan tujuan utama koperasi yang nantinya akan berkontribusi besar dalam perekonomian negara, maka dalam menjalankan usahanya dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat

penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan begitupun di koperasi.

Sumber daya manusia di dalam koperasi anggota memiliki identitas ganda yang terdiri dari anggota sebagai pemilik dan anggota sebagai pengguna jasa koperasi. Karyawan yaitu sekelompok orang yang diangkat oleh Pengurus sebagai pengelola usaha koperasi, Manajer yaitu pemimpin semua karyawan koperasi yang diangkat oleh Pengurus. Pengurus yaitu sekelompok orang yang dipilih dari dan oleh anggota koperasi melalui Rapat Anggota (RA) yang ditugasi untuk mengurus koperasi dalam periode tertentu, Pengawas yaitu sekelompok orang yang bertugas melakukan pengawasan terhadap cara kerja Pengurus dalam pengelolaan koperasi yang dipilih melalui RA.

Koperasi sebagai perkumpulan orang dengan tujuan untuk kesejahteraan bersama, melakukan usaha dan kegiatannya di bidang pemenuhan kebutuhan bersama dari para anggotanya. Tujuan utama pendirian suatu koperasi adalah menciptakan kesejahteraan para anggotanya, ini dapat dicapai salah satunya melalui kinerja karyawan koperasi yang baik sebagai bagian pengelola koperasi.

Koperasi harus memiliki cara agar selalu terjadi peningkatan kinerja yang diberikan karyawan. Meskipun di dalam koperasi sendiri anggota merupakan hal yang paling penting dan menjadi yang utama dalam tujuan koperasi, namun untuk mewujudkannya diperlukan sumber daya manusia yang handal dan professional yang dimaksud di sini karyawan koperasi.

Demikian halnya dengan Koperasi Konsumen Bank bjb Zeibar merupakan koperasi yang didirikan pada tahun 1983 berdasarkan Surat Keputusan Kantor Dinas Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Kota Bandung dengan badan hukum nomor :7887/DK1/1/1983 per tanggal 21 september 1983, merupakan koperasi yang didirikan sebagai wadah karyawan-karyawati Bank bjb. Maka per tanggal 25 Agustus tahun 2016 telah terbit akte perubahan nomor 22 nama koperasi menjadi “Koperasi Konsumen Bank bjb Zeibar. Koperasi ini bergerak dalam beberapa bidang usaha di antaranya adalah Perdagangan Umum, Pengadaan Barang ATK dan Cetakan, Unit Siimpan Pinjam, dan Stationery dan gift Bank bjb.

Berikut adalah jumlah anggota koperasi tercatat sebanyak 3.276 orang pada tahun 2019.

- a. 2.619 orang anggota biasa (karyawan aktif Bank bjb).
- b. 657 orang anggota luar biasa (pensiunan dan karyawan perusahaan terafiliasi Bank bjb).

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, koperasi Konsumen Bank bjb Zeibar tidak terlepas dari permasalahan, salah satunya yaitu mengenai kinerja karyawannya yang dirasakan pengurus kurang baik.

Untuk itu setelah dilakukan penelitian pada Koperasi Konsumen Bank bjb Zeibar penulis menyimpulkan bahwa kinerja karyawan sudah baik. Akan tetapi untuk meningkatkan kualitas dan prestasi koperasi tersebut, penulis melakukan

penelitian untuk seterusnya agar kinerja karyawan dari yang awalnya sudah baik menjadi lebih baik lagi (sangat baik).

Berikut ini merupakan data perkembangan jumlah anggota pada Koperasi Konsumen Bank bjb Zeibar:

Tabel 1. 1 Data Perkembangan Anggota Koperasi Konsumen Bank bjb Zeibar Tahun 2015-2019

Tahun	Anggota Biasa (orang)	Anggota Luar Biasa (orang)	Total Anggota (orang)	N/T
2015	2340	235	2575	-
2016	2745	340	3085	17%
2017	3087	350	3437	10%
2018	2699	693	3392	-1%
2019	2619	657	3276	-4%

Sumber: Data RAT Koperasi Konsumen Bank bjb Zeibar

Berdasarkan data pada tabel dapat disimpulkan bahwa perkembangan anggota pada Koperasi Karyawan Bank bjb Zeibar mengalami pertumbuhan yang fluktuatif cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus Koperasi Konsumen Bank bjb Zeibar mengenai kinerja yang dihasilkan karyawannya, penulis menemukan fenomena yang berkaitan dengan masalah kinerja karyawan yaitu

1. Kurang inisiatif dalam melakukan tugasnya, sehingga tidak tepat waktu menyelesaikan pekerjaan.

2. Kurangnya semangat dalam bekerja, sehingga pekerjaan yang dilakukan tidak maksimal.

Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa kinerja karyawan diduga kurang baik, maka dalam hal ini koperasi harus memiliki cara agar kinerja karyawan bisa meningkat kembali, sehingga kinerjanya menjadi baik. Menurut A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2002:67) mengemukakan bahwa “faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).

Berikut ini merupakan data perkembangan pendapatan pada Koperasi Konsumen Bank bjb Zeibar yang dapat menunjukan kurang pelayanan pada koperasi itu.

Tabel 1. 2 Data Perkembangan Penjualan Koperasi Konsumen Bank bjb Zeibar Tahun 2015-2019

Tahun	Pendapatan (Rp)	N/T (%)
2015	19.115.156.918	-
2016	13.140.046.983	-45
2017	15.331.335.068	14
2018	16.385.426.001	6
2019	17.181.572.437	5

Sumber : Data RAT Koperasi Konsumen Bank bjb Zeibar

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2015 pendapatan sebesar Rp 19.115.156.918 mengalami penurunan pada tahun 2015

sebesar 45% menjadi Rp 13.140.046.983 kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 14% menjadi Rp 15.331.335.068. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 6% menjadi Rp 16.385.426.001 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan 5% menjadi Rp 17.181.572.437. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan pada koperasi ini mengalami perkembangan yang fluktuatif walaupun ada sedikit pendapatan hal ini memungkinkan ada kaitannya dengan kinerja karyawan yang belum sesuai harapan.

Dari fenomena di atas, dapat diartikan bahwa perlu diperhatikannya motivasi kerja yang diberikan koperasi agar terciptanya kinerja karyawan yang baik, karena mengingat kinerja karyawan menjadi hal yang penting dalam suatu organisasi begitupun pada Koperasi Konsumen Bank bjb Zeibar agar apa yang menjadi tujuan koperasi dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian serta untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka identifikasi masalah ditetapkan :

- 1) Bagaimana motivasi kerja karyawan di Koperasi Karyawan Bank bjb Zeibar.
- 2) Bagaimana kinerja karyawan pada Koperasi Karyawan Bank bjb Zeibar.

- 3) Bagaimana upaya meningkatkan kinerja karyawan melalui motivasi kerja.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan dan menganalisis motivasi kerja Koperasi Karyawan Bank bjb Zeibar dalam meningkatkan kinerja karyawan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Motivasi kerja karyawan di Koperasi Karyawan Bank bjb Zeibar.
- 2) Kinerja karyawan di Koperasi Karyawan Bank bjb Zeibar.
- 3) Upaya untuk meningkatkan kinerja karyawan melalui motivasi kerja pada Koperasi Karyawan Bank bjb Zeibar.

1.4 Kegunaan penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap penerapan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen sumber daya manusia yang berkaitan dengan motivasi kerja karyawan dan kinerja karyawan serta

sebagai referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk melaksanakan penelitian yang sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi koperasi dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja karyawan serta bahan pertimbangan dalam penetapan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.



